
**PENGARUH PROGRAM SERTIFIKASI PERIODE 2009/2011 TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA GURU DAN MUTU PENDIDIKAN PADA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) DI
KOTA JEMBER
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Ruliyanti Kusumawardani¹

Abstract

Research on "The Effect of Certification Program Period 2009/2011 Against Teacher Performance Improvement and Quality Education At Level Vocational High School (SMK) in Jember city in Academic Year 2012/2013". The purpose of this study is 1. For to test and analyze the effect of teacher certification program period 2009/2011 to increase teacher performance level Vocational High School (SMK) in Jember City school year 2012/2013. 2. To examine and analyze the effect of the certification program period 2009/2011 on educational quality level Vocational High School (SMK) in Jember City school year 2012/2013. 3. To determine and analyze the effect on educational quality teacher performance level Vocational High School (SMK) in Jember City school year 2012/2013. Populations are teacher subject areas PNS National Final Examination (UAN) consisting of Indonesian studies, study Mathematics, English studies at five vocational high schools in the city of Jember who has received benefits or a professional certification program that has escaped the period 2009/2011. Number of certified teachers as much as 137 people. Techniques or sampling method used is proportional sampling design in this study is included in the explanatory describes the relationship between two or more variables. The results showed that certification has a significant positive effect on the performance and quality of education. This is evident from the results of the analysis, the higher the teacher pemahan objectives, concepts, and manfaat teacher certification, then diaharapkan increasing teacher performance that will have an impact on the quality of education.

***Keywords:** Certification, Performance Teacher, Quality of Education*

1 PENDAHULUAN

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan masa depan anak bangsa agar memiliki wawasan luas dan hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif dalam masyarakat berbangsa maupun antar bangsa. Indonesia padatahun 2005 telah memiliki Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD),yang merupakan kebijakan untuk intervensi langsung meningkatkan

¹ Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

kualitas kompetensi guru melalui kebijakan tersebut guru memiliki kualifikasi Strata 1 atau D4, dan memiliki sertifikat profesi.

Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga untuk masa mendatang semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara eksplisit mengisyaratkan adanya standarisasi isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. (Peraturan Pemerintah No.19, Pasal 1, 2005)

Kondisi pendidikan dikota Jember khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN), layaknya menarik diajukan sebagai objek penelitian. Berikut table jumlah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) SMKN dikota jember pada periode 2009 sampai periode 2011:

Jumlah Guru Yang Telah Tersertifikasi Tahun 2009 - 2011.

No	Nama Sekolah	Guru Yang Tersertifikasi			Jumlah
		2009	2010	2011	
1	SMK Negeri 1 Jember	4	14	6	24
2	SMK Negeri 2 Jember	8	19	10	37
3	SMK Negeri 3 Jember	3	7	8	18
4	SMK Negeri 4 Jember	4	6	7	17
5	SMK Negeri 5 Jember	10	20	11	41
	Total	29	66	42	137

Berdasarkan fakta di atas, perlu dilakukan sebuah kajian tentang program sertifikasi guru, peningkatan kinerja guru, dan mutu pendidikan; dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Program Sertifikasi Periode 2009/2011 terhadap Peningkatan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.**

2 TINJAUAN TEORITIS

Sertifikasi guru berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencari guru yang layak untuk menjadi pendidik serta pembimbing siswa sehingga guru yang bersertifikasi memiliki kemampuan kompetensi yaitu kompetensi professional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kemampuan sosial.

Berikut ini dikutipkan dari Masnur Muslich (2007:2) ada beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut :

- a. Pasal 1 butir 11 : Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru/dosen.
- b. Pasal 8 : Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 16 : Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, Menurut Wibowo dalam Mulyasa (2007:35), manfaat sertifikasi adalah:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan
- c. Menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
- d. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan pasal 4 Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 2009, sertifikasi pendidik untuk guru dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi ini dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan penilaian pengalaman akademik dan profesional dengan menggunakan portofolio guru.

2.1 Program Sertifikasi melalui Portofolio

Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/ prestasi yang dicapai selama menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Portofolio ini terkait dengan unsur pengalaman, karya, dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran.

2.2 Sertifikasi Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG)

Peserta sertifikasi melalui penilaian portofolio yang belum mencapai skor minimal kelulusan, diharuskan (1) melengkapi kekurangan portofolio, atau (2) mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). PLPG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan menentukan kelulusan guru peserta sertifikasi yang belum mencapai batas minimal skor kelulusan pada penilaian portofolio.

Undang-undang yang mengatur sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah Permen Diknas No. 18 Tahun 2007. Pada Pasal 1, diatur tiga ketentuan sertifikasi bagi guru dalam jabatan, yaitu : (1) sertifikasi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan; (2) sertifikat sebagaimana dimaksud pada ayat(1) dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D4); (3) sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagaimana dimaksud ayat(1) diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Pasal 2 mengatur seleksi guru yang akan disertifikasi, yaitu : (1) melalui uji kompetensi; (2) uji kompetensi dalam bentuk portofolio; dan (3) portofolio dinilai berdasar : (a) kualitas akademik, (b) pendidikan dan pelatihan, (c) pengalaman mengajar, (d) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (e) penilaian dari atasan dan pengawas, (f) prestasi akademik, (g) karya pengembangan profesi, (h) keikutsertaan dalam forum ilmiah

Rumusan kode etik guru Indonesia yang telah ditetapkan pada Tahun 1973 dalam Kongres XIII Tahun 1989 di Jakarta adalah sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara atau meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan. (Rusman, 2010:34).

Penilaian Kinerja Guru (PKG) adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya.

Tujuan dari Penilaian Kinerja Guru (PKG) adalah

- a. Penilaian Kinerja Guru (PKG) menjamin bahwa guru melaksanakan pekerjaannya secara profesional.
- b. Penilaian Kinerja Guru (PKG) menjamin bahwa layanan pendidikan yang diberikan oleh guru adalah berkualitas.

Indikator peningkatan mutu pendidikan di sekolah dilihat pada setiap komponen pendidikan antara lain: mutu lulusan, kualitas guru, kepala sekolah, staf sekolah (tenaga administrasi, laboran dan teknisi, tenaga perpustakaan), proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, implementasi kurikulum, sistem penilaian dan komponen-lainnya. Ini berarti melalui pengawasan harus terlihat dampaknya terhadap kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Beberapa Indikator Mutu pendidikan adalah :a) Hasil akhir pendidikan, b) Hasil langsung pendidikan

Upaya perbaikan lembaga pendidikan melalui langkah-langkah yaitu: Memperkuat Kurikulum, Memperkuat Kapasitas Manajemen Sekolah, Memperkuat Sumber Daya Tenaga Kependidikan, Perbaikan Yang Berkesinambungan, Manajemen Berdasarkan Fakta.

Hasil penelitian terdahulu yang dapat menjadi dasar penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Sinurat (2008), penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Merit Sistem Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMU Dharma Pancasila Di Medan".

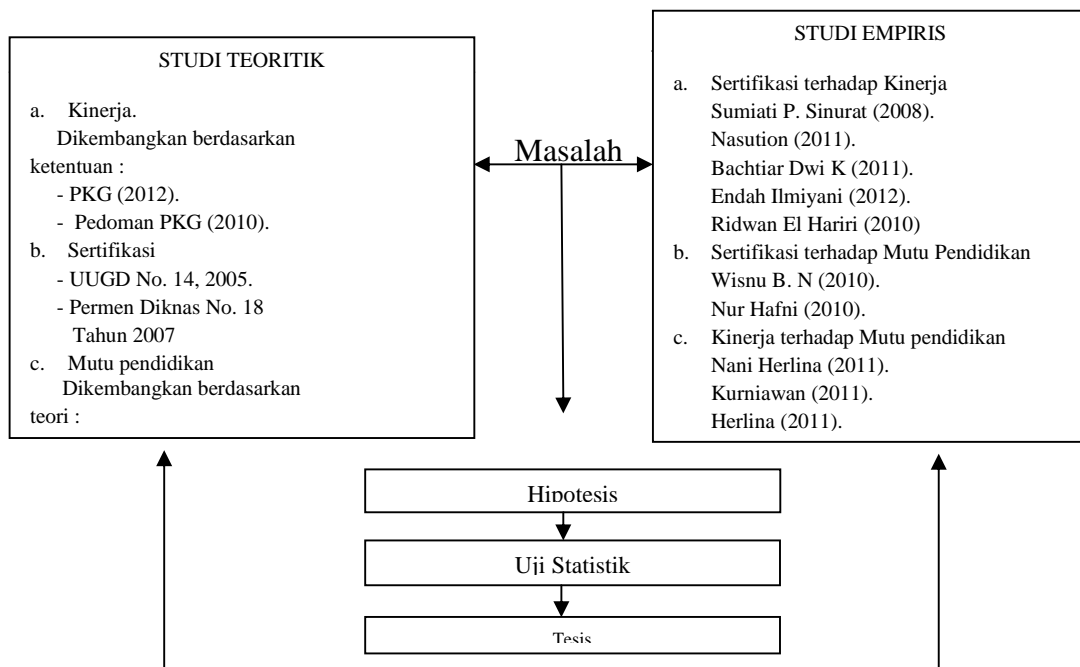
Muriani (2008), meneliti tentang Korelasi Kompetensi Guru, Sikap Profesi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Nasutiyon dan Arthana (2010), dalam penelitiannya dengan judul "Pengaruh Sertifikasi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik".

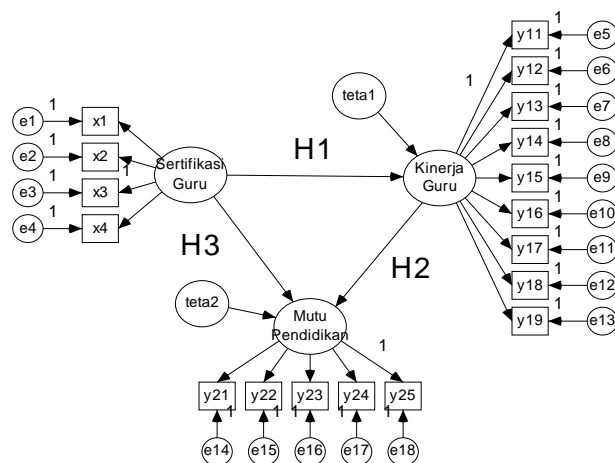
Hafni dan Widaningrum (2010), dengan judul "Implementasi Program Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan".

Kurniawan (2011), dengan judul "Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Yogyakarta".

Kerangka konseptual disusun berdasarkan hubungan variabel yang diteliti, sebelum kerangka konseptual terbentuk terlebih dahulu dibentuk kerangka proses berpikir sebagaimana gambar berikut ini :



Selanjutnya, diciptakan kerangka konseptual dalam penelitian ini yang secara keseluruhan menggambarkan pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel sertifikasi (X), terhadap kinerja (Y₁) dan mutu pendidikan (Y₂) pada gambar berikut :



3 METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *explanatory* dan penelitian *confirmatory*, yang merupakan penelitian yang ditujukan untuk menguji teori berdasarkan hipotesis dan mengemukakan pengaruh program sertifikasi terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan pada tingkat sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Jember.

Penelitian ini dilakukan di 5 lokasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Jember, yaitu : SMKN 1 Jember, SMKN 2 Jember, SMKN 3 Jember, SMKN 4 Jember dan SMKN 5 Jember. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Juni - September 2012.

Target populasi dalam penelitian ini adalah guru PNS bidang studi Ujian Akhir Nasional (UAN) terdiri dari studi Bahasa Indonesia, studi Matematika, studi Bahasa Inggris pada lima sekolah tingkat SMKN di Kota Jember yang telah menerima tunjangan profesi atau yang telah lolos program sertifikasi periode 2009/2011. Jumlah guru tersertifikasi yang dimaksud adalah sebanyak = 137 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional sampling* (Arikunto, 2006), yaitu memilih sampel dari populasi guru SMKN yang telah tersertifikasi, Responden yang dipilih adalah Pegawai Negeri sipil (PNS) pada bidang studi Ujian Akhir Nasional (UAN) Terdiri dari :

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Populasi Guru	Jumlah Guru UAN (Sampel)		
				BIN	MTK	BIG
1	Patrang	SMKN 1 JEMBER	24	6	6	6
2	Sumbersari	SMKN 2 JEMBER	37	9	9	9
3	Patrang	SMKN 3 JEMBER	18	5	5	5
4	Kaliwates	SMKN 4 JEMBER	17	4	4	4
5	Sukorambi	SMKN 5 JEMBER	41	10	10	10
TOTAL			137	34	34	34

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber datanya adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Eksogen atau *independent variable* yang terdiri dari : sertifikasi guru (X).
- b. Endogen atau *dependent variable*, yang terdiri dari: Kinerja (Y_1) sebagai variabel intervening atau variabel antara, dan Mutu Pendidikan (Y_2).

Definisi operasional, dibuat untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca, atau pengguna hasil penelitian (Hasan, 2002:151). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel (X) yaitu Sertifikasi Guru.

Untuk itu, dikembangkan empat indikator pengukurannya, yaitu :

- 1) Tingkat pemahaman guru terhadap tujuan, dan fungsi sertifikasi guru dan kaitannya dengan Penilaian Kinerja Guru (PKG), disimbulkan sebagai X_{11} .
- 2) Rasa keterikatan (komitmen) guru terhadap peningkatan kinerjanya setelah memperoleh sertifikasi guru, disimbulkan sebagai X_{12} .
- 3) Manfaat sertifikasi guru secara finansial ditinjau dari perspektif guru itu sendiri, disimbulkan sebagai X_{13} .

- 4) Manfaat sertifikasi guru untuk peningkatan jenjang karier ditinjau dari perspektif guru itu sendiri, disimbulkan sebagai X_{14} .
- b. Kinerja Guru (Y_1).
Indikator-indikator pengukurannya adalah :
- 1) Tingkat pemahaman terhadap karakteristik peserta didik (Y_{11})
 - 2) Tingkat pemahaman terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik (Y_{12})
 - 3) Pelaksanaan pengembangan kurikulum, disimbulkan sebagai Y_{13} .
 - 4) Pelaksanaan praktek pembelajaran yang mendidik, disimbulkan sebagai Y_{14} .
 - 5) Pelaksanaan praktek mengembangkan potensi peserta didik, disimbulkan sebagai Y_{15} .
 - 6) Kepiawaian guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, disimbulkan sebagai Y_{16} .
 - 7) Kesesuaian pilihan metode penilaian yang digunakan, berikut tujuan metode penilaian dengan rancangan pembelajaran untuk periode selanjutnya, disimbulkan Y_{17} .
 - 8) Tingkat penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir yang mendukung mata pelajaran yang diampu, disimbulkan sebagai Y_{18} .
 - 9) Tingkat pelaksanaan praktek reflektif untuk meningkatkan profesionalisme guru (Y_{19})
- c. Mutu Pendidikan (Y_2).
Mutu pendidikan dapat diukur dari beberapa indikator, yaitu :
- 1) Meningkatnya semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran (Y_{21})
 - 2) Peningkatan kedisiplinan peserta didik terhadap berbagai peraturan yang diberlakukan di sekolah, disimbulkan sebagai Y_{22} .
 - 3) Meningkatnya rata-rata indeks prestasi peserta didik pada mata pelajaran yang diampu (Y_{23})
 - 4) Signifikansi meningkatnya tingkat kelulusan peserta didik pada ujian nasional (UN), disimbulkan sebagai Y_{24} .
 - 5) Signifikansi meningkatnya rata-rata nilai peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu pada ujian nasional (UN), disimbulkan sebagai Y_{25} .

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala perhitungan Likert yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidaksetuju terhadap subjek, obyek atau kejadian tertentu (Sugiyono, 2006:86).

Dalam penelitian ini digunakan validitas isi untuk mengujisejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep (Singarimbun dan Effendi, 1995:128). Uji validitas dilakukan dengan program AMOS, melalui model analisis faktor konfirmatori. Sedangkan Uji reliabilitas dalam SEM diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\text{Std. loading})^2 + \epsilon}{(\text{Std. loading})^2}$$

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah mencoba menjelaskan pengaruh sertifikasi guru baik secara langsung terhadap mutu pendidikan, maupun tidak langsung melalui kinerja guru. Ukuran sampel sebanyak = 102 responden guru SMKN di kota Jember atau sekitar 75.00% dari populasinya (137 orang). Ukuran sampel sebanyak 102 orang guru ini ditentukan agar memenuhi syarat minimal ukuran sampel dalam analisis model persamaan struktural sebanyak 100 (Hair dan kawan-kawan, 2005). Input data merupakan matriks data dasar (*raw data*) yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dengan dimensi matriks 102 x 18 (banyaknya pengamatan = 102, dan banyaknya item pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner = 18 item). Input data ini disimpan sebagai file DATA.sav (format SPSS versi 18.00).

Karena ketiga variabel penelitian bersifat laten, maka untuk pengukurannya, dikembangkan indikator-indikator pengukuran sebagai berikut : a. variabel sertifikasi guru (X) sebagai variabel eksogen = 4 indikator; b. variabel kinerja guru (Y_1) sebagai variabel intervening = 9 indikator; dan c. variabel mutu pendidikan (Y_2) sebagai variabel endogen = 5 indikator. Sikap responden terhadap indikator-indikator tersebut dieskpresikan dalam skor skala Likert dengan rentang 1 sampai dengan 5.

Analisis deskriptif biografi responden untuk menjelaskan penyebaran responden berdasar jenis kelamin, usia dan status pernikahan. Berikut ini hasil analisis deskriptif biografi responden yang dimaksud :

a. Berdasar Jenis Kelamin.

Responden guru SMKN di Kota Jember terdiri atas 52 orang wanita dan 50 orang pria. Komposisi responden wanita = 50.98% memperlihatkan bahwa memang guru SMKN di Kota Jember itu lebih banyak wanita dibanding pria.

b. Berdasar Usia.

Usia guru responden terbanyak adalah pada posisi usia antara 25 tahun - 30 tahun, yaitu sebanyak = 38 orang, berikutnya pada usia 31 tahun - 35 tahun, sebanyak = 32 orang. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru pada posisi usia yang relatif muda, dengan lama kerja yang cukup.

c. Berdasar Status Pernikahan.

Status pernikahan guru responden, terbanyak adalah “menikah”, yaitu sebanyak = 79 orang, masih lajang sebanyak = 20 orang dan telah bercerai sebanyak = 3 orang.

Berikut ini hasil analisis deskriptif statistik terhadap skor jawaban responden yang berkaitan dengan indikator-indikator yang diajukan dalam kuesioner.

4.1 Modus Skor Variabel Sertifikasi.

Statistik Deskriptif Skor Jawaban Indikator Sertifikasi.

Variabel (1)	Indikator (2)	Modus (3)	Status (4)
Sertifikasi (X)	(a) Pemahaman terhadap sertifikasi guru serta kaitannya dengan PKG, X_1 .	3	Meragukan
	5) Komitmen terhadap peningkatan kinerja setelah memperoleh sertifikasi guru, X_2 .	3	Meragukan
	6) Manfaat sertifikasi guru secara finansial, X_3 .	4	Setuju
	7) Manfaat sertifikasi guru untuk jenjang karier, X_4 .	4	Setuju

Secara umum, ada dua modus skor untuk variabel sertifikasi ini, yaitu : antara meragukan (3) dan setuju (4). Dengan lain perkataan, dapat dinyatakan bahwa pemahaman sebagian besar guru yang diamati terhadap sertifikasi guru ini sekedar “cukup” saja.

Statistik Deskriptif Skor Jawaban Indikator Kinerja.

Variabel	Indikator	Modus	Status
(1)	(2)	(3)	(4)
kinerja (Y ₁)	10) Tingkat pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, Y ₁₁ .	3	Meragukan
	11) Tingkat pemahaman terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Y ₁₂ .	4	Setuju
	12) Pelaksanaan pengembangan kurikulum, Y ₁₃ .	3	Meragukan
	13) Pelaksanaan praktek pembelajaran yang mendidik, Y ₁₄ .	3	Meragukan
	14) Pelaksanaan praktek mengembangkan potensi peserta didik, Y ₁₅ .	3	Meragukan

Statistik Deskriptif Skor Jawaban Indikator Kinerja.

Variabel	Indikator	Modus	Status
(1)	(2)	(3)	(4)
Kinerja (Y ₁)	15) Kepiawaian guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, Y ₁₆ .	3	Meragukan
	16) Kesesuaian pilihan metode penilaian yang digunakan, Y ₁₇ .	4	Setuju
	17) Tingkat penguasaan materi, Y ₁₈ .	3	Meragukan
	18) Tingkat pelaksanaan praktek reflektif untuk meningkatkan profesionalisme guru, Y ₁₉ .	3	Meragukan

4.2 Modus Skor Variabel Mutu Pendidikan.

Mutu pendidikan sebagai variabel laten, diukur melalui lima indikator, yaitu : 1) Meningkatnya semangat belajar peserta didik (*pupil encourage*) dalam mengikuti pelajaran dalam kelas, 2) Peningkatan kedisiplinan peserta didik terhadap berbagai peraturan yang diberlakukan di sekolah, 3) Meningkatnya rata-rata indeks prestasi (IP) peserta didik pada mata pelajaran yang diampu, 4) Signifikansi meningkatnya tingkat kelulusan peserta didik pada ujian nasional (UN), dan 5) Signifikansi meningkatnya rata-rata nilai peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu pada ujian nasional (UN). Kecenderungan skor jawaban guru responden dapat disarikan dalam tabel berikut :

Statistik Deskriptif Skor Jawaban Indikator Mutu Pendidikan.

Variabel	Indikator	Modus	Status
(1)	(2)	(3)	(4)
Mutu Pendidikan (Y ₂)	6) Meningkatnya semangat belajar peserta didik (<i>pupil encourage</i>), Y ₂₁ .	3	Meragukan
	7) Peningkatan kedisiplinan peserta didik terhadap berbagai peraturan sekolah, Y ₂₂ .	3	Meragukan
	8) Meningkatnya rata-rata indeks prestasi (IP) peserta didik pada mata pelajaran yang diampu, Y ₂₃ .	3	Meragukan
	9) Signifikansi meningkatnya tingkat kelulusan peserta didik pada ujian nasional (UN), Y ₂₄ .	3	Meragukan
Mutu Pendidikan (Y ₂)	10) Signifikansi meningkatnya rata-rata nilai peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu pada ujian nasional (UN), Y ₂₅ .	3	meragukan

Analisis deskriptif skor jawaban responden ini telah memberikan informasi bahwa ditinjau dari perspektif guru-guru itu sendiri, pemahaman guru terhadap program sertifikasi guru masih meragukan, kinerja guru juga masih meragukan, dan mutu pendidikan juga masih meragukan. Keterkaitan antar ketiga variabel penelitian ini masih belum dapat dijelaskan; sehingga diperlukan analisis lanjutan, yaitu : analisis model persamaan struktural (*structural equation model*, SEM). Ketiga variabel penelitian merupakan variabel laten yang diukur melalui indikator-indikatornya.

a. Uji Validitas Variabel Sertifikasi.

Hasil uji validitas untuk variabel Sertifikasi ini dirangkum pada tabel berikut :

Indikator	Standardized Load Factor	SE	C.R	Status
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
X ₁	0.876	0.00	0.00	Valid
X ₂	0.710	0.322	2.519	Valid
X ₃	0.650	0.324	2.290	Valid
X ₄	0.594	0.332	2.042	Valid

Indikator-indikator memiliki Critical Ratio (C.R) untuk *standardized load factor* > + 1.96. GFI untuk model CFA variabel Sertifikasi = 0.922; dengan demikian variabel Sertifikasi telah terbukti valid diukur oleh indikator X₁, X₂, X₃, dan X₄.

b. Uji Validitas Variabel Kinerja.

Indikator	Standardized Load Factor	SE	C.R	Status
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Y ₁₁	0.876	0.00	0.00	Valid
Y ₁₂	0.583	0.325	2.046	Valid
Y ₁₃	0.661	0.365	2.066	Valid
Y ₁₄	0.576	0.332	1.982	Valid
Y ₁₅	0.772	0.440	2.002	Valid
Y ₁₆	0.740	0.426	1.984	Valid
Y ₁₇	0.417	0.240	1.983	Valid
Y ₁₈	0.685	0.378	2.069	Valid
Y ₁₉	0.503	0.265	2.166	Valid

C.R *standardized load factor* > + 1.96. GFI = 0.909; dengan demikian variabel Kinerja telah terbukti valid diukur oleh indikator Y₁₁, Y₁₂, Y₁₃, Y₁₄, Y₁₅, Y₁₆, Y₁₇, Y₁₈, dan Y₁₉.

c. Uji Validitas Variabel Mutu Pendidikan.

Indikator	Standardized Load Factor	SE	C.R	Status
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Y ₂₁	0.876	0.00	0.00	Valid
Y ₂₂	0.681	0.379	2.050	Valid
Y ₂₃	0.480	0.265	2.068	Valid
Y ₂₄	0.816	0.468	1.991	Valid
Y ₂₅	0.699	0.395	2.020	Valid

C.R *standardized load factor* > + 1.96. GFI = 0.912; dengan demikian variabel Mutu Pendidikan telah terbukti valid diukur oleh indikator Y₂₁, Y₂₂, Y₂₃, Y₂₄, dan Y₂₅.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk menguji sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\text{Std.loading})^2}{(\text{Std.loading})^2 + \epsilon}$$

d. Uji *Construct's Reliability* Variabel Sertifikasi.

Indikator	<i>Standardized Load Factor</i>	$(\text{Standardized Load Factor})^2$	ϵ	Status
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
X ₁	0.876	0.767	0.015	Reliabel
X ₂	0.710	0.505	0.084	Reliabel
X ₃	0.650	0.422	0.123	Reliabel
X ₄	0.594	0.353	0.165	Reliabel
Total		2.047	0.387	

Construct's reliability variabel Sertifikasi = $2.047/(2.047 + 0.387) = 0.841$, Dengan demikian variabel Sertifikasi ini dapat digunakan sebagai variabel eksogen dalam Model Persamaan Struktural yang diteliti.

e. Uji *Construct's Reliability* Variabel Kinerja.

Indikator	<i>Standardized Load Factor</i>	$(\text{Standardized Load Factor})^2$	ϵ	Status
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Y ₁₁	0.876	0.767	0.015	Reliabel
Y ₁₂	0.583	0.339	0.174	Reliabel
Y ₁₃	0.661	0.436	0.115	Reliabel
Y ₁₄	0.576	0.332	0.179	Reliabel
Y ₁₅	0.772	0.596	0.052	Reliabel
Y ₁₆	0.740	0.548	0.067	Reliabel
Y ₁₇	0.417	0.174	0.340	Reliabel
Y ₁₈	0.685	0.469	0.099	Reliabel
Y ₁₉	0.503	0.253	0.247	Reliabel
Total		3.915	1.290	

Construct's reliability variabel Kinerja = $3.915/(3.915 + 1.290) = 0.752$, Dengan demikian variabel Kinerja ini dapat digunakan sebagai variabel intervening dalam Model Persamaan Struktural yang diteliti.

f. Uji *Construct's Reliability* Variabel Mutu Pendidikan.

Indikator	<i>Standardized Load Factor</i>	$(\text{Standardized Load Factor})^2$	ϵ	Status
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Y ₂₁	0.876	0.767	0.015	Reliabel
Y ₂₂	0.681	0.463	0.102	Reliabel
Y ₂₃	0.480	0.230	0.270	Reliabel
Y ₂₄	0.816	0.667	0.034	Reliabel
Y ₂₅	0.699	0.489	0.091	Reliabel
Total		2.616	0.512	

Construct's reliability variabel Mutu Pendidikan = $2.616/(2.616 + 0.512) = 0.836$, Dengan demikian variabel Mutu Pendidikan ini dapat digunakan sebagai variabel endogen dalam Model Persamaan Struktural yang diteliti.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model persamaan struktural (*Structural Equation Model*, SEM) dengan menggunakan program AMOS (PASW) Versi 18.00.

1) Pengembangan berbasis teori.

Model persamaan struktural (SEM) yang diteliti adalah Sertifikasi sebagai variabel eksogen, kinerja Guru sebagai variabel intervening dan Mutu Pendidikan sebagai variabel endogen.

2) Pengembangan diagram jalur.

Setelah menyusun model berbasis teori, langkah selanjutnya adalah menerjemahkan model tersebut ke dalam diagram jalur (*path diagram*) agar dapat diestimasi dengan menggunakan program AMOS Versi 18.00.

3) Estimasi Koefisien Jalur.

Estimasi koefisien jalur dilakukan dengan metode *maximum likelihood estimation* (MLE) pada aplikasi program AMOS Versi 18.00, Tahapan ini disebut sebagai model struktural (*structural model*). Total pengaruh (*total effect*) variabel Sertifikasi terhadap variabel Mutu Pendidikan dapat dihitung sebagai berikut :

Pengaruh Langsung $X \rightarrow Y_2$	= 0.758
Pengaruh Tak Langsung = $(0.848)(0.694)$	= 0.588
Total Pengaruh	= 1.346

Penempatan variabel Kinerja sebagai variabel intervening (Y_1) telah memperkuat pengaruh X terhadap Y_2 ; artinya posisi variabel Kinerja sebagai intervening, cukup tepat.

4.3 Pembahasan

Hasil analisis dari penelitian ini, bahwa sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru, hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pendapat ini juga didukung oleh peneliti terdahulu diantaranya: **Ridwan El Hariri** memaparkan hasil penelitian yang berjudul “ Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Di Jawa Barat “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi memiliki pengaruh yang rendah terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari **Saiful Khoderi** bahwa tunjangan profesi melalui sertifikasi berdampak positif dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja yaitu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab yang selalu menyuguhkan tindakan cerdas baik sikap : 1) Pedagogik, 2) Kepribadian, 3) Sosial, 4) Profesional demi pengembangan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan standart kompetensi guru yang tertuang dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Hasil penelitian di kabupaten Jember menunjukkan sertifikasi guru berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai variabel langsung (*direct effect*) 0.758 daripada pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel kinerja sebesar 0.588. data ini menunjukkan faktor sertifikasi lebih besar pengaruhnya secara langsung terhadap mutu pendidikan. Artinya bahwa penelitian ini memberikan gambaran secara langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan

Kesimpulannya bahwa sertifikasi dapat meningkatkan mutu pendidikan di kabupaten jember, khususnya di SMKN Jember. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa sertifikasi berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Pada hasil penelitian saya menyatakan bahwa semua guru sependapat ada peningkatan terhadap nilai ujian nasional meskipun tidak terlalu besar. Jika nilai ujian nasional sebagai salah satu tolak ukur mutu pendidikan, maka kinerja guru ada

korelasi dengan peningkatan mutu pendidikan. Dilihat dari sisi ini saya simpulkan bahwa peningkatan kinerja guru dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sertifikasi guru berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru SMKN di Kota Jember, hipotesis pertama terbukti benar.
- b. Sertifikasi guru berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan di SMKN di Kota Jember.
- c. Kinerja guru berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan di SMKN di Kota Jember.

5.2 Saran

Saran-saran yang diusulkan dalam penelitian yaitu :

- a. Bagi SMKN di Kota Jember.
 - 1) Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja pada guru, perlu ada pelatihan atau *inhouse training* agar kemampuan kompetensi profesional guru secara bertahap dan berkelanjutan akan mengalami peningkatan.
 - 2) Dalam upaya peningkatan mutu, perlu adanya program yang strategis dan terukur agar pencapaian mutu yang diharapkan akan tercapai.
 - 3) Perlu adanya monitoring dan evaluasi agar kinerja guru meningkat secara signifikan sehingga berdampak pada mutu pendidikan.
- b. Bagi peneliti lain.

Model persamaan struktural yang dihasilkan terbukti memiliki kesesuaian yang baik, namun dalam prosesnya telah dilakukan modifikasi model, yaitu dengan penambahan kendala baru : korelasi antar *error* pengukuran. Permasalahan yang timbul dengan banyaknya penambahan kendala baru, adalah perimbangan *degrees of freedom* yang makin rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Afabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdikbud, 1994. Kurikulum SMP (Garis-garis Besar Program Pengajaran). Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. Panduan direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan
- Hafni, Nur dan Ambar Widaningrum. 2010. Implementasi Program Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Nad). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

-
- Kurniawan, Bachtiar D. 2011. Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muriani, Ni Wayan. 2008. Korelasi Kompetensi Guru, Sikap Profesi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Singaraja.
- Nasution, Wisnu B dan I Ketut Pegig Arthana. 2010. Pengaruh Sertifikasi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan Pemerintah. No. 37 tahun 2009 tentang Dosen, Pasal 4.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Bab VI tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinurat, Sumiati P. 2008. Analisis Pengaruh Merit Sistem Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMU Dharma Pancasila di Medan. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Observasi dan Wawancara. Tersedia:
<http://www.scribd.com/doc/22186725/Observasi-Dan-Wawancara>